

**PENERAPAN ILMU FIQIH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH
SALAT SANTRI DI SMP PMDS PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Di Ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2021

**PENERAPAN ILMU FIQIH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH
SALAT SANTRI DI SMP PMDS PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Di Ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Oleh:

KHAERUNNISA

16.0201.0036

Pembimbing :

- 1. Dr. Hasbi, M.Ag**
- 2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**






2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Penerapan Ilmu Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Santri di SMP PMDS Putri Palopo” yang ditulis oleh Khaerunnisa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0201.0036, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 15 Maret 2021 bertepatan dengan 1 Syakhban 1442 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 30 Maret 2021

TIM PENGUJI

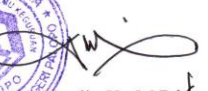
- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I | Penguji II | () |
| 5. Dr. Hasbi, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 6. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo, Februari 2021
Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khaerunnisa
NIM : 16 0201 0036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : "Peran Ilmu Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Salat
Santri PMDS Palopo"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan.demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. Hasbi, M.Ag.

NIP. 19611231 199303 1 015

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Skripsi

Palopo, Februari 2021

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khaerunnisa
NIM : 16 0201 0036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : "Peran Ilmu Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Salat
Santri Di PMDS Putri Palopo"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II


Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19840115 201903 1 006

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Ilmu Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Santri Di PMDS Putri Palopo

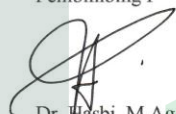
Yang ditulis oleh :

Nama : Khaerunnisa
NIM : 16 0201 0036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk di ujikan pada seminar hasil.
Demikian untuk proses selanjutnya.

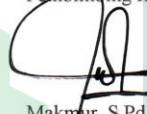
Palopo, 13 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Hasbi, M.Ag.
NIP. 19611231 199303 1 015

Pembimbing II



Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198401115 201903 1 006

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Penerapan Ilmu Fiqih terhadap pengamalan ibadah salat santri di SMP PMDS Putri Palopo*, yang ditulis oleh: Khaerunnisa, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 16.0201.0036, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, 26 Januari 2021 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-----------|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd. | (|) |
| Ketua Sidang/Penguji | tanggal : | |
| 2. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. A.g | (|) |
| Penguji I | tanggal : | |
| 3. Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I | (|) |
| Penguji II | tanggal : | |
| 4. Dr. Hasbi, M.Ag | (|) |
| Pembimbing I/Penguji | tanggal : | |
| 5. Makmur, S.Pd.I M.Pd.I | (|) |
| Pembimbing II/Penguji | tanggal : | |

[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

[Handwritten signature]
03/03/2021

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Skripsi

Palopo, Februari 2021

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khaerunnisa
NIM : 16 0201 0036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : "Peran Ilmu Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Santri Di PMDS Putri Palopo"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II


Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19840115 201903 1 006

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt., atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan memenuhi salah satu syarat yaitu menyusun Skripsi yang berjudul **“Penerapan Ilmu Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Santri di PMDS Bagian Putri Kota Palopo”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw nabi akhirul salam sang pemberi syafaat yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam yang membawa ummatnya dari lembah kehinaan menuju bukit kemuliaan.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, serta wakil Rektor I, II, III Institut Agama Islam Negeri Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Prodi serta Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Hasbi M.Ag selaku pembimbing I dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag., selaku Penguji I dan Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I., selaku Penguji II.
6. Kepala sekolah PMDS Putri Kota Palopo, guru dan staf serta siswi yang dengan senang hati meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Terkhusus kepada kedua orang tuaku Ayahanda Masykur dan ibunda Hadirah yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putra putrinya, untuk kedua adik-adikku tersayang Afiq Fauzan, dan Afqari Arsenio yang memberikan dukungan, dorongan serta semangat sehingga penulisan Skripsi ini berjalan sesuai yang diharapkan.

8. Kepada paman Syamsul Bahri atas segala dukungan baik materil dan partisipasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik dan tepat waktu.
9. Kepada Heryansah (Ryan) yang telah menemani dan memberikan bantuan materi, tenaga, pikiran dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada terkhusus kedua teman saya Nurhikmah dan Mi'raj Masyhuri yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Palopo
11. Dan kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi PAI B IAIN Palopo angkatan 2016.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama penulis apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan penulis. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut nama Allah swt begitupulah dengan mengakhiri. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

IAIN PALOPO

Palopo, 15 Februari 2021

Khaerunnisa
Nim : 16 0201 0036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab

Daftar huruf bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latindapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	-	-
ب	<i>Ba'</i>	B	<i>Be</i>
ت	<i>Ta'</i>	T	<i>Te</i>
ث	<i>Ša'</i>	Š	<i>Es dengan titik di atas</i>
ج	<i>Jim</i>	J	<i>Je</i>
ح	<i>Ha'</i>	Ḥ	<i>Ha dengan titik di bawah</i>
خ	<i>Kha</i>	Kh	<i>Ka dan ha</i>
د	<i>Dal</i>	D	<i>De</i>
ذ	<i>Žal</i>	Ž	<i>Zet dengan titik di atas</i>
ر	<i>Ra'</i>	R	<i>Er</i>
ز	<i>Zai</i>	Z	<i>Zet</i>
س	<i>Sin</i>	S	<i>Es</i>
ش	<i>Syin</i>	Sy	<i>Es dan ye</i>
ص	<i>Šad</i>	Š	<i>Es dengan titik di bawah</i>
ض	<i>Ḍaḍ</i>	Ḍ	<i>De dengan titik di bawah</i>
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	<i>Te dengan titik di bawah</i>
ظ	<i>Ža</i>	Ž	<i>Zet dengan titik di bawah</i>
ع	<i>'Ain</i>	'	<i>Koma terbalik di atas</i>
غ	<i>Gain</i>	G	<i>Ge</i>
ف	<i>Fa</i>	F	<i>Fa</i>
ق	<i>Qaf</i>	Q	<i>Qi</i>

ك	<i>Kaf</i>	K	<i>Ka</i>
ل	<i>Lam</i>	L	<i>El</i>
م	<i>Mim</i>	M	<i>Em</i>
ن	<i>Nun</i>	N	<i>En</i>
و	<i>Wau</i>	W	<i>We</i>
ه	<i>Ha'</i>	H	<i>Ha</i>
ء	<i>Hamzah</i>	'	<i>Apostrof</i>
ي	<i>Ya'</i>	Y	<i>Ye</i>

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَامَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوِّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*عِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>A'ly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>A'rabiyy</i> atau <i>'Arabiy</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *tānullāh* دِينَ اللَّهِ

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada

awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
MTS	= Madrasah Tsanawiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vii
PRAKATA.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka	12
1. Ilmu Fiqih	12
2. Ibadah Salat Siswa.....	21
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian	30

C. Defenisi Istilah.....	30
D. Desain Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data.....	32
F. Instrument Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	40
A. Gambaran Umum Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo ..	40
B. Penerapan Ilmu Fiqih Terhadap Ibadah Salat Santri	52
C. Proses Penerapan Ilmu Fiqih Terhadap Ibadah Salat Santri	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Khaerunnisa, 2021, dengan judul “*Penerapan Ilmu Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Santri di SMP PMDS Putri Palopo*” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam dibimbing oleh Bapak Dr. Hasbi, M.Ag selaku pembimbing utama dan Bapak Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing kedua.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan dari ibadah salat yang terkadang masih banyak di abaikan oleh para santri terlebih saat pandemic ini control guru dan Pembina tak terjadi secara langsung. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui penerapan ilmu fiqih yang di berikan kepada santri oleh guru untuk melihat sejauh mana penerapan ilmu yang diberikan dan juga bagaimana prosesnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari penerapan ilmu fiqih terhadap pengamalan ibadah salat santri dan juga untuk memperoleh gambaran mengenai proses yang dilakukan. Adapun fokus penelitian ini (1) Penerapan ilmu fiqih. (2) Proses pemberian dan pengamalan ibadah salat santri. Penulisan ini dikembangkan dengan berorientasi pada pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis data melalui 3 tahapan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan. Berlandaskan metode tersebut hasil penelitian ini menunjukkan penerapan ilmu fiqih yang diberikan oleh guru mampu membuat santri mengamalkan ilmu tersebut melalui ibadah salatnya. Melihat hasil presentase mencapai 80% santri yang berhasil mengamalkan atau melaksanakan ibadah shalat berdasar dari ilmu fiqih yang diberikan oleh guru sehingga santri mampu mengamalkannya dalam keseharian santri. Selain itu, guru juga memberikan pengajaran dengan tahapan: pendekatan, pemberian teori, pengarahan lalu pengaplikasian. Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran pentingnya ilmu fiqih terhadap pengamalan ibadah salat santri untuk mencapai tujuan pendidikan serta kemerdekaan hidup bagi para generasi bangsa yang berlandas pada ajaran Islam dan juga untuk tercapainya visi misi dari pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.

Kata Kunci: *Penerapan Ilmu Fiqih, Pengamalan Ibadah Salat.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu fiqih menjadi salah satu cabang ilmu Islami yang memiliki peranan penting dalam melaksanakan ibadah hal ini berdasar pada sajian ilmu yang ada dalam ilmu fiqih hampir semua membahas mengenai kaidah-kaidah atau aturan atau hukum ibadah. Untuk itu dalam memahami ilmu fiqih perlu adanya pembelajaran baik itu dari segi pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Di sini jelas bahwa pendidikan itu merupakan proses dimana manusia saling mendidik satu sama lain untuk dapat mengembangkan potensi dirinya baik itu dalam hal spritual keagamaan maupun kepribadian. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pengajaran fiqih untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Islam dengan tegas mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa belajar sebagaimana yang tercantum dalam Firman Allah QS. Al-Alaq Ayat 1-5 :

¹Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media, 2006).

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ جَاهِلًا ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Pendidikan dimaksudkan sebagai wadah dalam mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan dan menjadikan bangsa ini bermartabat di antara bangsa-bangsa lain di dunia. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa.³

Generasi muda mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa. Remaja harus diarahkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk meneruskan cita-cita pembangunan bangsa dan negara, baik dari segi mental maupun spiritual.⁴ Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012),597.

³Rijal Firdaos. *Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No. 1, 2015), 108.

⁴ Haris Budiman. *Kesadaran Beragama pada Remaja Islam*, (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2015), 17.

Pada prinsipnya pembelajaran atau ilmu fiqih dapat membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk Ibadah kepada Allah. Fiqih adalah salah satu aspek dari pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt dan pembinaan budi pekerti yang luhur.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah mata pelajaran Fiqih merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah swt. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil, tentram dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka semua proses pendidikan harus berorientasi kepada tujuan pendidikan nasional dalam segala aspeknya. Pendidikan agama juga harus dilakukan secara sistematis dan pragmatis. Sistematis artinya telah tersusun secara rapi sehingga mudah untuk dipelajari oleh peserta didik, sedangkan pragmatis artinya fiqih itu diterapkan

⁵Tim Penyusun. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 12.

untuk membimbing kerohanian peserta didik sehingga memiliki jiwa yang bertaqwa kepada Allah swt,

Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah QS. Ali-Imran Ayat 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”.⁶

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa antara pendidikan nasional dan fiqih memiliki tujuan yang sama yaitu pembentukan akhlak peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. dengan komitmen yang tinggi. Fiqih merupakan pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadis, karna keduanya merupakan sumber hukum dalam fiqih. Jadi fiqih berisi peraturan-peraturan pelaksanaan yang memberi pegangan dan pedoman dalam berperilaku.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Islam (syara') melalui jalan ijtihad oleh para ulama mengenai perbuatan wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah yang diperoleh berdasarkan dalil-dalilnya yaitu Al-Qur'an dan al-Sunnah.

⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), 63.

Mempelajari ilmu fiqih sangat penting bagi setiap umat muslim pada umumnya, karena di dalam ilmu tersebut berbagai masalah ubudiyah dibahas, sehingga orang yang memahami ilmu fiqih dengan benar dan baik akan dapat melaksanakan Ibadah Salatnya dengan benar dan baik pula. Mata pelajaran fiqih sangat penting untuk dipelajari peserta didik, mereka mampu menguasai nilai-nilai syari'at Islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memperoleh manfaat dan hikmahnya.

Islam menghendaki manusia dididik dengan baik agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia tidak lain adalah beribadah kepada Allah swt. Adapun pengertian Ibadah, secara umum Ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah swt yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah swt. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud tentang tujuan hidup manusia. Sedangkan dalam pengertian khusus, Ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah swt dan dicontohkan oleh Rasulullah saw, atau disebut ritual, seperti: Salat, Zakat, Puasa, dan lain-lain.⁷

Ibadah merupakan bentuk dari memperhambakan diri kepada Allah swt. dengan jalan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Mata pelajaran fiqih yang diajarkan di SMP PMDS Putri Palopo merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal,

⁷Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 240.

memahami, menghayati, mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidup (*way of live*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, praktek, dan pembiasaan.

Mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya sangat dituntut oleh Allah swt. Allah swt sangat membenci orang-orang yang hanya pandai berbicara tentang suatu syari'at Islam tetapi tidak mau melaksanakan atau mengamalkan dalam bentuk Ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian melalui pelajaran fiqih, maka peserta didik diberi pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai atau hukum-hukum Syariat Islam, sehingga mereka mengetahui dan menyadari tentang berbagai Ibadah dari teori yang telah mereka pahami dan dapat mendorong mereka untuk melaksanakannya dan dijadikan dasar pandangan hidup (*way of live*) dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam hubungan pengamalan Ibadah Salat dalam kehidupan sehari-hari, maka hasil belajar mata pelajaran fiqih sangat erat hubungannya dengan pengamalan Ibadah Salat, karena di dalamnya diajarkan materi tentang Ibadah Salat. Pada umumnya apa yang dipelajari oleh seseorang akan menjadi landasan dalam berbuat, apa yang diketahui dan diyakini menjadi landasan untuk melaksanakan kewajiban tersebut, termasuk di dalam mempelajari dan meyakini tentang Ibadah yang diwajibkan Allah swt di dalam Al-Qur'an. Sehingga, apabila materi Fiqih telah diberikan dan diharapkan tertanam dalam jiwa seseorang, maka akan menjadi landasan dan alat

pengendalian setiap langkah manusia itu sendiri dan dapat melaksanakan apa yang telah dipelajari olehnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka adapun *research questions* sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses penerapan ilmu fiqih terhadap ibadah salat santri PMDS?
2. Bagaimana Penerapan ilmu fiqih terhadap ibadah salat santri PMDS?
3. Apa saja hambatan yang dialami santri terhadap pengamalan ibadah salat di PMDS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pokok dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan ilmu fiqih terhadap ibadah salat santri PMDS.
2. Untuk mengetahui proses penerapan ilmu fiqih terhadap ibadah salat santri PMDS.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami santri dalam penerapan ibadah salat di PMDS serta cara menghadapi hambatan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, cakrawala berfikir dan wawasan penulis dalam kajian ilmiah dan menjadi bahan sumbangsih untuk pengembangan penelitian pendidikan selanjutnya mengenai pentingnya mengetahui dan memami korelasi mata pelajaran fiqih dengan pengamalan IbadahSalat santri.

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan bagi guru dan sekolah serta dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan masukan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi diri terhadap metode atau model pembelajaran yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran santri dalam mengamalkan segala teori yang telah dipelajarinya dan melaksanakan tugas pembinaan dan pengembangan kemampuan santri baik dalam teori maupun praktiknya.

IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan pengaruh hasil belajar fiqih terhadap pengamalan Salat santri di SMP PMDS Putri Palopo. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut.

Penelitian Suhartono dan Rosi Patma mengkaji Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji Dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih melalui penerapan metode Advokasi. Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-2 MTs Darul Ulum Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, teknik analisa data menggunakan teknik holberman yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.⁸

Persamaan penelitian yang penyusun lakukan dengan penelitian Suhartono dan Rosi Patma yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar fiqih. Penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini dilakukan

⁸Suhartono dan Rosi Patma. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji Dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi*, vol.V, No.1

Upaya Peningkatan. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji Dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi. Sedangkan pada penelitian yang penyusun lakukan yaitu menganalisis tentang hasil belajar fiqih terhadap pengamalan Ibadah Salat siswa.

Penelitian Rubino mengkaji Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Salat dan Pengamalannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pemahaman akan pentingnya Ibadah Salat dan pengamalan bagi siswa SMKN 2 Wonosari Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang meyakinkan antara pemahaman akan pentingnya IbadahSalat dan pengamalan bagi siswa kelas 10 SMK N 2 Wonosari Gunungkidul tahun diklat 2017/2018. Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi Product Moment antara variabel pemahaman akan pentingnya IbadahSalat (variabel X) dan pengamalan (variabel Y) bagi siswa SMKN 2 Wonosari Gunungkidul, dapat diketahui bahwa taraf 5%, $r_{xy} = 0,458$ dan $r = 0,274$. Sedangkan taraf 1%, $r_{xy} = 0,458$ dan $r = 0,361$, menunjukkan bahwa keduanya signifikan.⁹

Persamaan penelitian yang penyusun lakukan dengan penelitian Rubino yaitu sama-sama meneliti tentang pengamalan Ibadah Salat. Penelitian ini juga terdapat perbedaanya itu pada penelitian ini di lakukan Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Salat dan Pengamalannya. Sedangkan pada

⁹Rubino, 2018. *Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat dan Pengamalannya*. Vol.3, No.1

penelitian yang penyusun lakukan yaitu menganalisis tentang hasil belajar fiqih terhadap pengamalan Ibadah Salat santri.

Penelitian Zaenuddin mengkaji tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo. penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam subjek melalui penerapan strategi bingo. Berdasarkan indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan melalui 3 siklus penelitian, yaitu: hasil belajar siswa mencapai batas klasik keberhasilan ($\geq 85\%$) semua siswa yang telah mencapai keberhasilan individu ($\text{Skor} \geq 60$) dan sebagian besar siswa (75%) secara aktif terlibat dalam pembelajaran atau telah dikurangnya dominasi guru pada proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa belajar prestasi siswa Fiqih melalui menerapkan strategi bingo semakin meningkat. Oleh karena itu, strategi bingo dapat menjadi solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.¹⁰

Persamaan penelitian yang penyusun lakukan dengan penelitian Zaenuddin yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar fiqih. Penelitian ini juga terdapat perbedaanya itu pada penelitian ini di lakukan tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo. Sedangkan pada penelitian yang penyusun lakukan yaitu menganalisis tentang hasil belajar fiqih terhadap pengamalan Ibadah Salat santri.

¹⁰Zaenuddin, 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo*. Vol.10, No.2

B. Kajian Pustaka

1. Ilmu Fiqih

a. Pengertian Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar terdiri dari kata, hasil dan belajar. Pengertian hasil adalah suatu yang diperoleh setelah melakukan sesuatu. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.¹¹ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.¹² Hasil belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹³

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah dilakukannya pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

b. Dasar Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih

1) Al-qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang

¹¹Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 27.

¹²Anni Mulyani. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 250.

¹³Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), 2016, 244.

pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan ayat yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah di dunia dan sebagai Rasul yang terakhir.

2) Undang-Undang

Undang-undang merupakan dasar yuridis formal yang dipakai sebagai landasan hukum dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, diantaranya adalah Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1, Ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹⁴

Berdasarkan kutipan tersebut di atas ternyata meningkatkan hasil belajar telah dianjurkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dan juga diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha untuk meningkatkan hasil belajar sangatlah penting dalam semua pembelajaran.

3) Keberhasilan Hasil Belajar Fiqih

a) Indikator keberhasilan

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal seperti Daya serap terhadap bahan pengajaran yang

¹⁴Mendiknas. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), 11.

diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, serta Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

b) Standar keberhasilan belajar fiqih

Suatu proses belajar mengajar suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut.¹⁵ Berdasarkan *Taxonomi Bloom* bahwa ranah tujuan pembelajaran memiliki tingkatan dari yang terendah sampai tertinggi yang uraiannya adalah sebagai berikut:

(1) Kognitif

- (a) Pengetahuan didefinisikan sebagai suatu ingatan terhadap materi yang telah dipelajari. Hal itu meliputi ingatan terhadap jumlah materi yang banyak, dari fakta-fakta yang khusus hingga teori-teori yang lengkap.
- (b) Pemahaman diartikan sebagai suatu kemampuan menangkap makna suatu bahan ajar.
- (c) Penerapan yang dimaksudkan menunjuk pada kemampuan menggunakan bahan ajar yang telah dipelajari pada situasi yang baru dan konkret. Hal itu meliputi hal-hal, seperti penerapan aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori-teori.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 105.

- (d) Analisis menuntut suatu kemampuan memilah-milah suatu bahan pada bagian-bagian komponennya sehingga struktur bahan tersebut dapat dipahami.
 - (e) Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk menghimpun atau menyatukan bagian-bagian atau elemen-elemen untuk membentuk pola baru.
 - (f) Evaluasi merujuk kepada kemampuan untuk memutuskan atau menentukan nilai suatu materi (pernyataan, novel, puisi, laporan penelitian) untuk suatu tujuan yang telah ditentukan.
- (2) Afektif
- (a) Penerimaan menunjuk kesediaan untuk mengikuti fenomena atau stimulus tertentu. Hasil belajar level ini bergerak dari kesadaran yang sederhana (bahwa sesuatu ada) sampai pada perhatian tertentu.
 - (b) Artispasi artinya tidak hanya hadir dan memperhatikan, tetapi juga memberikan reaksi.
 - (c) Penentuan sikap yaitu bergerak dari penerimaan yang paling rendah pada suatu nilai (seperti keinginan meningkatkan keterampilan kelompok) sampai kepada level komitmen yang lebih kompleks (seperti merasa bertanggung jawab terhadap efektivitas fungsi suatu kelompok).
 - (d) Organisasi penekanannya berada pada membandingkan, menghubungkan dan mensintesis nilai-nilai. Hasil belajarnya berkenaan dengan konseptualisasi nilai (seperti mengenal tanggung jawab setiap individu untuk meningkatkan hubungan kemanusiaan) atau pengorganisasian sistem

nilai (seperti mengembangkan rencana pekerjaan yang dapat memuaskan kebutuhan kehidupan ekonomi dan pengabdian masyarakat).

- (e) Pembentukan pola menunjukkan seseorang sudah mempunyai sistem nilai yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang cukup lama sehingga membentuknya menjadi sebuah karakter gaya hidup.

(3) Ranah Psikomotorik

- (a) Persepsi berkenaan dengan penggunaan organ indera untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak.
- (b) Kesiapan menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
- (c) Gerakan terbimbing merupakan tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Lebih menekankan pada kemampuan meniru atau mencontoh.
- (d) Gerakan terbiasa berkenaan dengan kinerja di mana respon siswa telah menjadi terbiasa dengan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.
- (e) Gerakan kompleks merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Ditunjukkan dengan gerakan yang cepat, lancar, dan akurat.
- (f) Gerakan pola penyesuaian berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seseorang dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu atau menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus.

c) Kriteria Keberhasilan Belajar Fiqih

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- (2) Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- (3) Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa
- (4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.¹⁶

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 106.

d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih

(1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

(2) Faktor Fisiologis

(a) Keadaan Tonus Jasmani

Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang kurang baik akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

(b) Keadaan fungsi jasmani

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indera dengan baik, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.¹⁷

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 62.

(3) Faktor psikologis

(a) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(b) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.¹⁸

(c) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.

(d) Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.

(e) Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

¹⁸Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 58.

(f) Sikap

Sikap berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Dan untuk mencegah munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab.

(g) Bakat

Bakat (*attitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.¹⁹

(4) Faktor Eksternal

(a) Lingkungan sosial

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.²⁰ Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

¹⁹Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 27.

²⁰Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 12.

(b) Lingkungan sosial sekolah

Sekolah atau satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.²¹ Faktor sekolah yang memengaruhi belajar adalah mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

(c) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Masyarakat yang sadar akan pentingnya belajar tentu akan mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan bentuk apapun yang dapat mereka lakukan. Sebaliknya masyarakat yang tidak sadar pentingnya pendidikan tidak akan mendukung pembelajaran.

2. Ibadah Salat Santri

a. Pengertian Pengamalan Ibadah Salat

Pengamalan Ibadah Salat merupakan kalimat yang terdiri dari tiga suku kata, yaitu pengamalan, Ibadah, dan Salat, jika digabungkan akan menjadi jelas dan akurat. Pengamalan menurut kamus Bahasa Indonesia adalah: “Cara mengamalkan, melaksanakan, menyumbangkan sesuatu”.²²

Kata Ibadah menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua

²¹Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 12.

²²Abdul Muis. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Penerbit Gali Ilmu), 21.

perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah swt. Karena makna hasil Ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah swt.²³

Dalam pengertian khusus, Ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah swt dan dicontohkan oleh Rasulullah saw, atau disebut ritual, seperti: Salat, zakat, puasa, dan lain-lain.²⁴ Pendapat lain menyatakan Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah swt sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah swt. Karena itu, Ibadah bisa berarti menghambakan diri kepada Allah swt.²⁵

Secara umum, bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah Ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (*qath'I ah- dilalalah*), misalnya perintah Salat, zakat, puasa, Ibadah haji, dan bersuci dari hadas kecil maupun besar.

2) Ibadah *Ghair Mahdhah*

Ibadah *Ghair Mahdah* yaitu Ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti

²³Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit*,61.

²⁴Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 240.

²⁵Rois Mahfud, *Al-Islam*, (Penerbit Erlangga, 2011), 23.

situasi dan kondisi, tetapi substansi Ibadahnya tetap terjaga. Ibadah itu berhubungan secara langsung dengan Allah, artinya tidak ada satu pun Ibadah yang keluar dari komunikasi hamba dengan Allah. Adapun tehniknya ada dua macam, yaitu:

- a) Ibadah yang pelaksanaannya langsung dengan Allah, seperti Salat, puasa, haji, dan berdoa.
- b) Ibadah yang dilaksanakan secara tidak langsung, melainkan hubungan manusia dengan manusia lainnya, seperti zakat, menuntut ilmu, infak, sedekah, dan sebagainya.

Pendapat lain menyatakan bahwa Salat arti bahasanya do'a. adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam. Takbiratul ihram, ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan assalamu'alikum warahmatullahi wabarakatuh pada saat mengakhiri Salat yaitu pada duduk tasyahud (attahiyat) dengan memalingkan muka sebelah kanan dan kiri.²⁶

b. Langkah-langkah pengamalan Ibadah Salat

Berikut adalah penjelasan tentang tata cara Salat, yang dimulai dengan menjelaskan syarat sah Salat, sunnah Salat, rukun Salat, yang membatalkan Salat, dan waktu-waktu Salat.

²⁶Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008),149.

1) Syarat Salat

Adapun syarat Salat itu terdiri dua jenis, yaitu:

- a) Suci badan dari hadas besar dan kecil.
- b) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- c) Menutup aurat (aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut, sedang aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali kedua telapak tangan dan wajah).
- d) Telah masuk waktu salat.
- e) Menghadap kiblat.

2) Sunnah salat

Sunnah salat merupakan ucapan atau gerakan yang dilaksanakan dalam Salat selain rukun Salat. Sunnah Salat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Sunnah *Ab'ad* adalah amalan sunnah dalam Salat yang apabila terlupakan harus diganti dengan sujud sahwi.
- b) Sunnah *Hai'at* adalah amalan sunnah dalam salat yang apabila terlupakan tidak perlu diganti dengan sujud sahwi.

3) Yang membatalkan Salat

- a) Berbicara dengan sengaja.
- b) Tertawa.
- c) Berhadas besar maupun kecil.
- d) Terbuka auratnya.
- e) Merubah niat.

- f) Membelakangi kiblat.
 - g) Makan dan minum.
 - h) Murtad.
 - i) Meninggalkan salah satu rukun Salat dengan sengaja.
 - j) Bergerak dengan banyak (3 kali gerakan atau lebih berturut-turut).
- 4) Rukun Salat
- a) Niat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan Salat.
 - b) Berdiri, bagi yang berkuasa (jika tidak dapat berdiri, maka boleh dengan duduk, dan jika tidak dapat duduk boleh dengan berbaring).
 - c) Takbiratul Ihram: membaca “Allahu Akbar”.
 - d) Membaca surat al- Fatihah.
 - e) Ruku' dan *tuma'ninah*, artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
 - f) *I'tidal* dengan *tuma'ninah*.
 - g) Sujud dua kali.
 - h) Duduk diantara dua sujud.
 - i) Duduk untuk tasyahud akhir.
 - j) Membaca bacaan tasyahud akhir.
 - k) Membaca shalawat atas Nabi, pada bacaan tasyahud akhir.
 - l) Mengucapkan salam yang pertama. Bila setelah selesai membaca tasyahud akhir dan shalawat atas Nabi dan keluarga beliau maka memberi salam. Yang diwajibkan hanya salam pertama.
 - m) Tertib. Artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah ditentukan.

5) Syarat Diterimahnya Ibadah Salat

- a) Ikhlas yakni dilaksanakan dengan mengharapkan keridhaan Allah, hanya pamrih atas nama Allah dan karena perintah-Nya.
- b) Ibadah dilaksanakan sesuai syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁷

6) Hikmah Ibadah Salat

- a) Secara individual, Salat merupakan pendekatan diri kepada Allah swt, menguatkan jiwa dan keinginan, semata-mata mengagungkan Allah swt, bukan berlomba-lomba untuk memperturutkan hawa nafsu. Disamping itu Salat merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia.
- b) Dari segi sosial masyarakat, salah merupakan pengakuan aqidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat. Persatuan dan kesatuan ini menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis dan kesamaan pemikiran dalam menghadapi segala problema kehidupan sosial masyarakat.²⁸

C. Kerangka Pikir

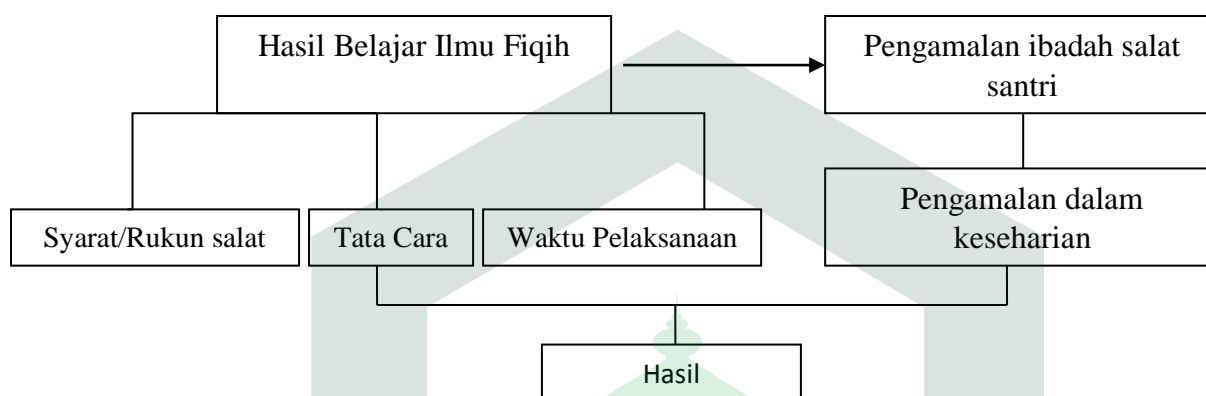
Kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel

²⁷Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit*, 70.

²⁸Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit*, 81.

yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.²⁹

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skema variabel yang berisikan hubungan kausal dalam penelitian adalah:



Bagan 1: kerangka berfikir

Adapun kerangka berpikir di atas dapat dijabarkan korelasi hasil belajar fiqih dengan materi syarat/rukun salat, tata cara, waktu pelaksanaan dengan pengamalan Ibadah Salat santri di SMP PMDS Putri Kota Palopo. Dengan demikian hasil belajar fiqih yang diperoleh peserta didik dari proses belajar yang diterima setelah mengikuti pembelajaran. Akankan memberikan efek terhadap pengamalan ibadah Sholat peserta didik atau adakah faktor dari sumber lain. Selanjutnya pengamalan IbadahSalat ini adalah melaksanakan suatu pengabdian atau penyerahan diri seorang hamba Allah swt, untuk memperoleh ridho-Nya, yang direalisasikan dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan yang kemudian nantinya menggambarkan hasil akhir dari penelitian ini dari pembelajaran fiqh hingga pengamalan ibadah santri.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam menyelidiki masalah yang diteliti. Untuk itu pengembangan penulisan ini berorientasi pada beberapa pendekatan diantaranya:

1. *Pendekatan Fenomenologis* adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahamisuatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.³⁰
2. *Pendekatan Psikologis* suatu pendekatan yang berkaitan bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam suatu keadaan dan suasana tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berpacu pada model metode Bogdan and Taylor yang menyatakan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³¹ Penelitian ini berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan yang diteliti yang tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian lapangan ini berupaya mengkaji penerapan dari ilmu fiqh terhadap pengamalan ibadah salat santri di PMDS Putri Kota Palopo.

³⁰Hasbiansyah, O. Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, *Jurnal* Vol 56, 163–180.2005.

³¹Steven J.Taylor, B. R. dan M. L. D. *Introduction to Qualitative Research Methods*. (Wiley) (4th). John Wiley & son New Jersey,Canada.

B. Fokus Penelitian

Pokok permasalahan yang diangkat sebagai kajian utama dalam penelitian ini yaitu “Penerapan Ilmu fiqh terhadap Ibadah Salat santri di Pesantren Modern Datuk Sulaiman bagian Putri ” agar pembahasan lebih terarah, maka pokok permasalahan akan dijabarkan dalam beberapa sub yang menjadi *research focus* sebagai berikut:

4. Penerapan ilmu fiqh terhadap ibadah salat santri PMDS
5. Proses penerapan ilmu fiqh terhadap ibadah salat santri PMDS

C. Defenisi Istilah

Definisi istilah adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut dan memberikan gambaran dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penerapan Ilmu fiqh adalah hasil yang di peroleh peserta didik setelah dilakukannya proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqh yang diterima peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil yang ditunjukkan dari mempelajari fiqh adalah dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik, baik yang menyangkut dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Yang kemudian diterapkan dalam keseharian santri.

b. Pengamalan Ibadah Salat santri adalah cara mengamalkan semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah swt.

1. Ruang lingkup penelitian

a. Ilmu fiqih

Fiqih merupakan pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Ilmu fiqih membahas tentang hukum-hukum yang ada dengan berlandaskan ajaran agama Islam, namun dalam hal ini yang menjadi focus adalah penerapan ilmu fiqih dalam hal ibadah Sholat. Hasil belajar fiqih nantinya dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Kognitif
- 2) Afektif
- 3) Ranah Psikomotorik

b. Pengamalan Ibadah Salat

yaitu sembah manusia kepada Allah swt sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah swt. Karena itu, Ibadah bisa berarti menghambakan diri kepada Allah swt. Pengamalan Ibadah Salat dapat dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Secara individual, Salat merupakan pendekatan diri kepada Allah swt, menguatkan jiwa dan keinginan, semata-mata mengagungkan Allah swt, bukan berlomba-lomba untuk memperturutkan hawa nafsu. Disamping itu

Salat merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia.

- 2) Dari segi sosial masyarakat, salah merupakan pengakuan aqidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat. Persatuan dan kesatuan ini menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis dan kesamaan pemikiran dalam menghadapi segala problema kehidupan sosial masyarakat.

D. Desain Penelitian

Skripsi ini menjelaskan desain penelitian yang mengarah pada etnografi yaitu menafsirkan dan menggambarkan tentang kehidupan masyarakat contohnya kepercayaan, dan perilaku yang berkembang dari waktu ke waktu.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³² Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Penulis memperoleh data langsung dari kepala sekolah dan guru di SMP PMDS Putri Palopo.

Dalam penelitian data primer diperoleh dari hasil wawancara guru dan santri. Dapat dilihat sebagai berikut :

³²Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2016), 3.

Tabel. 1.1
Narasumber Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Sulaeha S.Pd	Guru Fiqih
2	Husnul Khotimah	Santri
3	Saskia Nur Alam	Santri
4	Nurhijrah	Santri
5	Sri Devi	Santri
6	Putri Ramadhani	Santri
7	Maulia	Santri
8	Diamona Ramadhani	Santri
9	Annisa Khaerani	Santri
10	Ayu Wulandari	Santri
11	Afifah Afrah	Santri

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi dan angket termasuk sumber data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sesuatu hal yang akan di teliti yaitu guru dan santri kelas VII di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Adapun objek

penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar implementasi dari pembelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah salat santri.

G. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Dilihat dari sumber data yang terdiri dari kepustakaan dan lapangan, maka proses pengumpulan data dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. *Library Research* (Kepustakaan)

Penulis mengkaji permasalahan yang ada dengan membaca dan menghimpun tulisan-tulisan baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, dan sebagainya yang dipublikasikan melalui library, internet, maupun dari lembaga lainnya.

2. *Field Research* (Riset Lapangan)

Penulis terlibat langsung dalam mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena yang ada dilokasi penelitian dengan menggunakan beberapa tehnik diantaranya:

- a. Wawancara: dengan melakukan interview dengan Santri, dan Pembina serta guru untuk mendapatkan data yang akurat dan kongkret. Metode Interview adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung bertatap muka dengan mengungkapkan pertanyaan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian kepada responden. Pada proses interview ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara struktuk kemudian

memberikan pertanyaan kepada responden Seperti, apa saja yang diajarkan oleh guru dan Pembina mengenai ilmu fiqih khusus tentang ibadah, bagaimana proses yang dilakukan dalam menerapkan ilmu fiqih terhadap ibadah salat santri.

Kemudian, peneliti memilih beberapa orang santri untuk diwawancarai yang memberikan jawaban 90% melakukan salat berdasarkan implementasi dari ilmu fiqih dan melaksanakan salat subuh berdasarkan kebiasaan atau hanya karena absen. Sehingga peneliti kemudian akan membandingkan hasil dari wawancara tersebut untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil akhir.

- b. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu yang diamati. Pada metode observasi peneliti menggunakan *field notes* atau buku catatan lapangan, penggunaan buku catatan lapangan sangat penting bagi penulis karena peristiwa-peristiwa yang ditemukan dilapangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dapat dicatat dengan segera. Seperti penemuan perilaku dan pernyataan dari Guru maupun santri mengenai permasalahan yang peneliti lakukan. Pengamatan ini difokuskan pada data dan fakta yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu memfokuskan penelitian pada penerapan ilmu fiqih berdasarkan kegiatan ibadah santri.
- c. Dokumentasi, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah,

dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.³³ Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang struktur organisasi, visi dan misi, dan daftar guru. Penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian.

Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi adalah :

- a. Dapat memperoleh data konkrit yang dapat dievaluasi setiap saat.
- b. Lebih efektif dan efisien untuk mengungkap data yang penulis harapkan.
- c. Data yang akan diungkapkan berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, kredibilitas data atau kepercayaan pada data penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti bahwa hubungan antara peneliti dan sumber laporan semakin terbentuk akrab, semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),274.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah membuat pengamatan lebih susah payah dan terus menerus. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian dapat direkam dengan pasti dan sistematis.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Materi rujukan disini adalah keberadaan penolong atau bukti yang mendukung untuk data yang ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian menggunakan rekaman penelitian ini, wawancara dan foto-foto sebagai bahan referensi.

4. Membercheck

Membercheck merupakan proses verifikasi data yang diperoleh peneliti di penyediaan data. Jika data yang diberikan oleh satu sumber daya adalah sama atau disetujui oleh sumber daya lain, maka data tersebut dapat dinyatakan valid.³⁴

I. Analisis Data

Mengingat skripsi ini bercorak kualitatif maka tentunya cara kerjanya pun bercorak deskriptif yang dianalisis menggunakan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan simpulan berdasarkan metode Miles dan Huberman³⁵ yang bersifat interaktif dimana proses data akan berakhir jika data telah jenuh. Data jenuh yang dimaksud di sini ialah data yang tak lagi memiliki data baru dan

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 270

³⁵Nindya Seva Kusmaningsih. *Studi Deskriptif Peluang Kerja Anak Tunagrahita Pasca SMALB*. Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya. 2017

tidak diperolehnya lagi informasi baru. Adapun proses analisisnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan dalam memilih, menyederhanakan, menggolongkan, dan menajamkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Data berupa hasil wawancara dari para responden akan dikaji ulang dalam bentuk tabulasi untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan. Selain data wawancara, data dari hasil observasi dan dokumentasi pun dikumpulkan menjadi satu sebagai bukti validitas dari hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Data hasil wawancara dari para responden yang telah dikaji dalam bentuk tabulasi akan disusun berdasarkan permasalahan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil suatu simpulan. Sedangkan data hasil observasi dan dokumentasi disatukan dalam file lampiran hasil penelitian.

3. Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni membuat penarikan kesimpulan dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disajikan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pokok permasalahan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

1. Sejarah singkat berdirinya Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya Pesantren hanya menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Palopo.

Pada tahun ke-2 tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo Baru bersamaan dengan diterima santri tingkat SLTA. Lokasi kampus kurang lebih 2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palamai Tandi yang merupakan salah seorang pendiri Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif.

Hingga akhir Desember 2021 Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang

telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantoran pemerintahan), pengusaha politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo sampai saat ini, terus menunjukkan kiprahnya sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan yang terus berupaya mencetak generasi berkarakter islami dan cerdas sebagai calon penerus perjuangan bangsa, agama, dan Negara. Para pendiri Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo yaitu almarhum KH M. Hasyim selaku pendiri utama, almarhum KH Abdul Rasyid As'ad, almarhum Dra Hj A. Sitti Ziarah Makkajareng, Drs KH Jabani, Dr KH Syarifuddin Daud MA, Prof Dr HM Muhmud Lc MA dan Drs KH Ruslin.

Pembina dan guru yang mengajar di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo kurang lebih 100 orang bertugas guru DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajaran S1, S2 dan S3. Guru dan Pembina Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagai institusi social keagamaan dan institusi pendidikan.

Santri yang saat ini menempuh pendidikan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo tidak hanya berasal dari Tanah Luwu, tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan kampus Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa (arab dan bahasa

inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para santri.³⁶

2. Visi dan Misi SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Visi :

Menjadikan Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing, serta menjadikan pusat unggulan Pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Misi :

- a. Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, taqwa,
- b. Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan
- c. Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum
- d. Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
- e. Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama
- f. Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan Ilmu dan Iman.³⁷

³⁶Staf TU SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri palopo, *Profil Sekolah*, 19 Oktober 2020

³⁷Staf TU SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Profil Sekolah*, 19 Oktober 2020

3. Sarana dan Prasarana SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Selain guru, siswa, pembina dan staf, sarana maupun prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan ibadah sholat.

Keadaan sarana dan prasarana sangat berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dalam di dalam kelas, karena sarana yang lengkap dan baik akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasana yang ada di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu :

- a. Luas area kampus kurang lebih 2 hektar
- b. Masjid
- c. Kantor
- d. Ruang kelas untuk TK, SD, SMP, SMA
- e. Asrama tempat tinggal
- f. Perpustakaan
- g. Laboratorium komputer
- h. Laboratorium internet
- i. Koperasi
- j. Aula (gedung utama)

- k. Ruang pramuka, Poskertren, OSIS, Sangar seni
 - l. Ruang makan
 - m. Sarana olahraga (bola volley, bulu tangkis,).³⁸
 - n. Ruang Laundry
4. Tujuan Sekolah
- a. Dapat menghasilkan santri yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasul-Nya, orang tua dan Pembina
 - b. Dapat menghasilkan santri yang terampil dalam berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris
 - c. Dapat menjadi teladan bagi teman-temannya dalam hal kedisiplinan dan kebersihan
 - d. Dapat menjadi pelopor dalam aktifitas social keagamaan.
 - e. Dapat menghasilkan santri yang menguasai pelajaran umum dan pelajaran agama
5. Keadaan Santri di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Siswa adalah salah satu faktor yang turut menentukan lancarnya proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan mengenai jumlah santri di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, diantaranya terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas 7 berjumlah 215 orang, kelas 8 berjumlah 190 dan kelas 9 berjumlah 172 orang. Jadi secara

³⁸Staf TU SMP Pesantren Moden Datok Sulaiman Putri Palopo, *Profil Sekolah*, 19 Oktober 2020

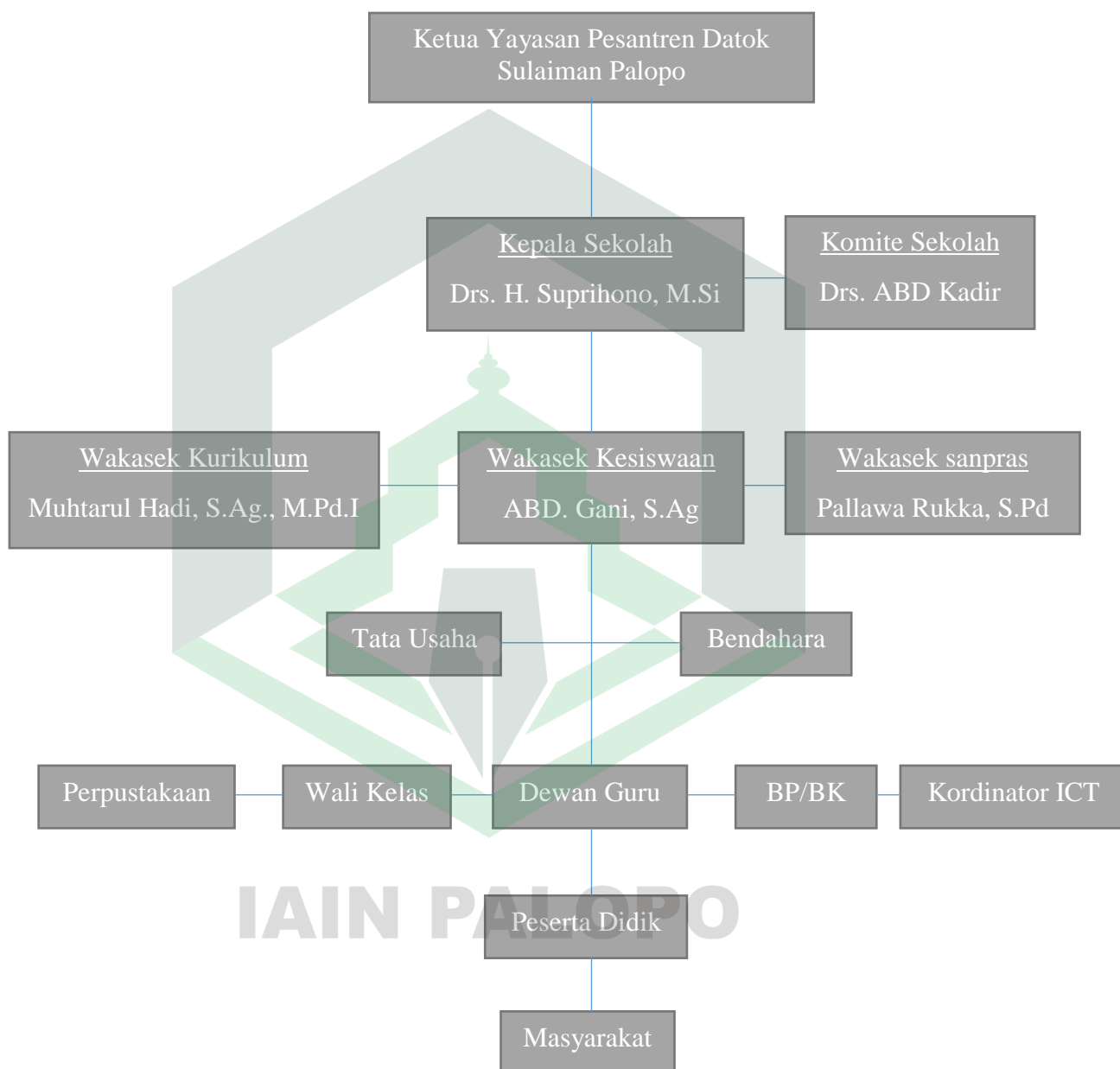
keseluruhan santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah 577 orang. Adapun mengenai keadaan santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Tahun ajaran 2021 dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel1.2

Keadaan Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo Tahun ajaran 2021

Tingkat pendidikan	Total
Tingkat kelas VII	215 Santri Putri
Tingkat kelas VIII	190 Santri Putri
Tingkat kelas IX	172 Santri Putri
Total	577 Jumlah santri Putri

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keadaan Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo sangat berkembang. Hal ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, ini berarti SMP Pesantren Modern tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah lain, artinya SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo tidak diragukan lagi keunggulannya dan kepastiannya.

6. Struktur organisasi SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.³⁹**STRUKTUR ORGANISASI SMP DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO**

³⁹Staf TU SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Profil Sekolah*, 19 oktober 2020

7. Keadaan Guru SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dalam proses belajar mengajar, keberadaan guru merupakan faktor penentu tercapainya pendidikan⁴⁰. Adapun daftar nama-nama guru SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu sesuai dengan yang di tinjukkan pada tabel.

Tabel 1.3

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Muhtarul Hadi, S.Ag., M,Pd.I	L	Wakil Kepsek
2	Dra. Hj. Muhajira	P	Qur'an Hadist
3	Dra. Hj. Munatira	P	PAI
4	Dra. Hj. Ernawati Husain, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
5	Musafir , S.Pd.I.	L	Bahasa Inggris
6	Etty Ristiana Anggreani, S.Pd.	P	Matematika
7	Eni Sumarni Nurham, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
8	Ummu Qalsum, S.Pd., M.Pd.	P	Bahasa Indonesia
9	Hj. Hadirah, S.Pd.	P	IPS
10	Sri Rahmiyah, SE.	P	IPS
11	Ratna M. Djaddar, SP	P	IPA
12	Pallawa Rukka, S.Si., S.Pd.	L	IPA
13	ABD. Gani, S.Ag.	L	Qur'an Hadist
14	Masdayanti, S.Pd.	P	Qur'an Hadist
15	Ernawati Bahar, S.Pd.I.	P	Tajwid
16	Nurkumalawati, S.S.	P	Imla khat
17	Murniati Haling, S.Ag.	P	Prakarya
18	Kasmiati, S.Pd.	P	Matematika
19	Hatika Sumina, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
20	Budi Jayanti, S.H	P	Pendidikan Kewarganegaraan
21	Nur Azmina, S.Pd.I	P	Akidah Akhlak
22	St. Khadijah, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
22	Sulaeha, S.Pd.	P	Fiqih

⁴⁰ Staf TU SMP Pesantren Modrn Datok Sulaiman Putri Palopo, *Profil Sekolah*, 19 oktober 2020

23	Ahmad Anhari, S.Pd.	L	Olahraga
24	Nila Fadhilah, SE, Sy	P	Akidah Akhlak
25	Mahniar, SP	P	IPA
26	Aisha, S.Pd.	P	Matematika
27	Fatimah, S.Pd.I	P	Seni Budaya
28	Muhaimina, S.Pd.	P	Sejarah Kebudayaan Islam
29	Irawati, S,Pd.	P	Pendidikan Kewarganegaraan
30	Rival Alwi, S.An.	L	Pendidikan Kewarganegaraan
31	Rachmawati, S.Pd.	P	Matematika
32	Musdalifah, S.Pd.	P	Bahasa Arab
33	Tenri Patmawati, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
34	Muthmainnah, S.Pd.	P	Tajwid
35	Hamdita Sadar, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
36	Syaiful Tombilang, S.Pd.	L	Olahraga
37	Suarti, S.Pd.	P	IPS
38	Muhammad Asrul, SH, MKn	L	Pendidikan Kewarganegaraan
39	Asnita, S.Pd.	P	Matematika
40	Haeruddin, S.Pd.	L	Olahraga
41	Drs. ABD. Kadir	L	Pendidikan Kewarganegaraan
42	Venny Purnawati, S.Pd.	P	Matematika
43	Indriani Palimbungak, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
44	Muh Andi Nur, S.Pd. M.Pd	L	Matematika
45	Haspida, SE., S.Com.	P	TIK
46	Ust. Nur Iman	L	Imla Khat
47	Sulfiani, S.Pd.	P	IPS
48	Musawwir, S.Pd.	L	Olahraga
49	Sufiyanti, S.Pd.	P	Sejarah Kebudayaan Islam
50	Sri Wahyuni, S.Pd.	P	Bahasa Arab
51	Rosneni Genda, S.Pd.	P	Matematika
52	Juleha, S.Pd.	P	IPA
53	Andi Hermawan, S.Pd.	L	Bahasa Indonesia
54	Ummul Khoir, S.Pd.	P	Bahasa Arab
56	Selda, S.Pd.	P	IPA
57	M. Adib Iseawan, S.Pd.	L	Qur'an Hadist
58	Yusnita, S.Pd., M.Pd.I	P	Fiqih
59	Yonsen Fitrianto, S.Pd., M.Pd.	L	Bahasa Indonesia
60	Riski Amalia, S.SI	P	Seni Budaya

61	Supriyadi, S.Pd.	L	Seni Budaya
62	Gita Sari, S.Pd.	P	IPA
63	Ummul Muslikum, S.Pd.	P	Seni Budaya
64	Heriawati, SE, Sy	P	Prakarya
65	Mustami, S.Pd.	L	IPS

8. Tata Tertib Kampus Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

a. Ketentuan Umum

Pasal 1 : Keberadaan Santri

- 1.1 Santri wajib mentaati peraturan, Pembina dan guru.
- 1.2 Santri harus tinggal di dalam kampus dan menempati tempat yang telah ditentukan.
- 1.3 Santri tidak diperkenankan meninggalkan kampus tanpa izin yang berwenang.
- 1.4 Santri hanya di izinkan kembali ke rumah satu kali dalam satu bulan
- 1.5 Selama kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) berlangsung, santri dilarang berada di ruang asrama.
- 1.6 Setiap santri yang keluar dari kamar harus berpakaian rapihdan sopan
- 1.7 Santri dilarang membawa alat elektronik dan sejenisnya
- 1.8 Santri dilarang membaca buku komik, majalah tidak islami dan yang sejenisnya
- 1.9 Santri dilarang main domino, catur dan sejenisnya
- 1.10 Santridiwajibkan memelihara ukhuwah Islamiyah
- 1.11 Santri harus menjaga kedisiplinan selama upacara berlangsung

Pasal 2 : Kunjungan Tamu

- 2.1 Santri tidak diperkenankan menerima tamu di dalam kamar.
- 2.2 Santri tidak diperkenankan menerima tamu pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2.3 Santri tidak diperkenankan menerima tamu yang tidak memperlihatkan identitas / kartu pengenalan

Pasal 3 : Libur

- 3.1 Setiap santri yang berlibur harus membawa surat keterangan dari pesantren
- 3.2 Santri pada waktu libur harus dijemput oleh orang tua atau wali
- 3.3 Santri harus berada di kampus tepat pada waktu yang ditentukan

Pasal 4 : Kegiatan Olahraga

- 4.1 Santri tidak diperkenankan berolahraga di luar kampus tanpa izin Pembina
- 4.2 Setiap santri yang berolahraga harus berpakaian olahraga
- 4.3 Setiap hari jum'at santri/santriwati diwajibkan melakukan SKJ secara massal di lapangan
- 4.4 lima menit sebelum SKJ dimulai seluruh santri berada di lapangan

b. Ketentuan Khusus

Pasal 5 : Ketertiban di Kelas

- 5.1 Santri harus berpakaian seragam sekolah
- 5.2 Setiap Santri berkewajiban menjaga kebersihan dan ketertiban

5.3 Jika guru bersangkutan dan pengganti berhalangan, maka santri memanfaatkan waktu untuk berdiskusi di kelas atau masuk di perpustakaan

Pasal 6 : Ketertiban di Dalam Masjid

6.1 Lima menit sebelum azan santri sudah berada di dalam masjid

6.2 Jika azan berkumandan semua kegiatan berhenti

6.3 Santri yang baru masuk masjid harus melaksanakan sholat tahyatul masjid

6.4 Shaf dalam sholat tidak boleh putus

6.5 Santri ketika berada di dalam masjid harus menjaga ketertiban dan kebersihan

6.6 Santri dilarang meletakkan Al-qur'an di sembarang tempat

6.7 Santri ketika sedang pondokan dilarang membaca buku pelajaran lain

Pasal 7 : Ketertiban di Asrama

7.1 Setiap Santri harus berpakaian Sopan

7.2 Santri tidak diperkenankan tidur setelah sholat subuh

7.3 Sesudah makam malam santri tidak diperkenankan tinggal di kamar sebelum jam 22.00

7.4 Setiap Santri berkewajiban menjaga kebersihan asrama dan kebersihan kamar

7.5 Setiap Santri tidak diperkenankan membawa makana dari dapur ke dalam kamar

Pasal 8 : Ruang Makan

8.1 Setiap Santri harus makan tepat waktu

8.2 Setiap Santri tidak dilayani setelah tiga puluh menit lewat waktu makan

8.3 Selama di ruang makan Santri haru menjaga kebersihan, ketertiban dan sopan santun

8.4 Setiap Santri yang sudah makan segera meninggalkan ruang makan

Pasal 9 : Lingkungan Kampus

9.1 Setiap Santri tidak di perkenankan menjemur pakaian di sembarang tempat

9.2 Setiap Santri berkewajiban menjaga kebersihan lingkungan

9.3 Santri dilarang membuang sampah di sembarang tempat

9.4 Setiap Santriyang keluar kampus harus memperlihatkan surat izin kepada yang piket

Pasal 10 : Kerapian

10.1 Santri tidak diperkanakan memakai baju ketat

10.2 Santri harus selalu rapi baik dalam kampus maupun luar kampus

10.3 Santri harus memakai jilbab baik dalam kampus maupun di luar kampus.

B. Penerapan Ilmu Fiqih Terhadap Ibadah Salat Santri

Dunia pesantren sangat mewajibkan para santrinya untuk melaksanakan sholat berjama'ah khususnya maghrib, isya dan subuh. Hal ini sudah menjadi ciri khas bagi pondok pesantren sesuai dengan visi misinya untuk menciptakan generasi yang taat akan Tuhan dan Negara. Sehingga dasar yang telah diberikan melalui pembelajaran baik itu dari guru maupun Pembina mampu di

realisasikan dalam kehidupan khususnya pada pembelajaran fiqih dimana materi salat menjadi satu bagian khusus dalam pembelajaran. Sesuai dengan yang dikatakan oleh salah seorang santri bahwa:

“dalam pembelajaran fiqih kami diajar mengenai salat, rukun-rukun salat, hukum dan juga kaidah-kaidahnya hingga manfaatnya. Selain itu kami juga di ajar praktek setelah mempelajari secara teori, tidak hanya salat mulai dari wudhu hingga salam terakhir kami di berikan contoh dan arahan.”⁴¹

Sejalan dengan itu santri lainnya juga memaparkan pemahamannya mengenai ilmu fiqih yang diberikan ia menuturkan bahwa :

“ilmu fiqih merupakan ilmu yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya, untuk persoalan kehidupan manusia dan Tuhan dalam pembelajaran fiqih kami menerima pembelajaran mengenai cara menghubungi serta dekat dengan Tuhan itu melalui salat, dan berkat pemahaman itu pula menjadi patokan dalam melaksanakan salat karena hukum dan syariat-syariatnya di pelajari sehingga ada acuan untuk melaksanakan dengan baik dan benar.”⁴²

Pemaparan pendapat Husnul Khatimah diatas, diperkuat oleh Sri Devi yang juga memaparkan pendapatnya bahwa:

“ilmu Fiqih merupakan satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah, Tuhannya. Dalam ilmu fiqih ini semua aspek kehidupan manusia memiliki aturan yang harus di ikuti sehingga manusia memiliki arah dan tujuan dan juga pedoman.

⁴¹Husnul Khatimah, Santri “Wawancara” 05 Februari 2021, Pukul 10.35 Witavia Whatsapp Chat

⁴²Sukma Dewi, Santri “Wawancara” 05 Februari 2021, Pukul 10.45 Witavia Whatsapp Chat

Sehingga kita mampu mengontrol diri dan mampu mengetahui yang haq dan bathil dalam kehidupan kita.”⁴³

Berdasarkan pemaparan kedua santri tersebut dapat dilihat pemahaman mereka mengenai ilmu fiqih yang telah diberikan, yang secara tidak langsung mereka menyatakan pemahaman mereka. Dan juga apa yang telah di ajarkan atau diberikan oleh guru menegaskan agar ilmu yang didapat tidak hanya sekedar untuk dipahami saja melainkan juga harus bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Berdasar dari pemaparan ini juga bisa diketahui sejauh mana pemahaman santri mengenai ilmu fiqih. Sejalan dengan hal itu pula pendapat santri diatas juga di dukung oleh pernyataan guru yang mengatakan bahwa :

“kami memberikan pemahaman kepada santri mengenai ilmu fiqih yang tujuan utamanya agar santri mampu mengetahui kaidah-kaidah atau hukum-hukum yang ada dalam Islam. Namun untuk pemahaman mengenai sholat kami memberikan pemahaman yang lebih maksimal lagi agar santri tahu dan dapat melaksanakan salat dengan baik dan benar sesuai dengan aturan atau syarat-syarat yang ada. Santri saat ini kan masih banyak yang kurang paham makna-makna dan tujuan dari sholat seperti doa iftitah dan sebagainya, nah dalam pembelajaran fiqih kami memberikan pemahaman pada para santri tentang makna-makna tersebut mulai dari takbir hingga salam tidak jarang juga kami memulai pembelajaran dari wudhu.”

Berdasarkan pernyataan ini guru menjelaskan bahwa mereka memberikan pemahaman kepada santri mengenai kaidah-kaidah salat agar santri tak hanya mengerjakan saja tanpa tahu makna yang terkandung. Dalam hal ini pula guru juga menjelaskan bahwa mereka tidak hanya focus pada teori semata melainkan lebih pada pengaplikasian dimana yang awal mulanya berawal dari

⁴³Sri Devi, Santri “Wawancara” 09 Februari 2021, pukul 09.38 Wita via Whatsapp Chat.

praktek yang kemudian nantinya akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari santri terlebih dalam lingkungan pondok pesantren yang mewajibkan salat 5 waktu secara berjamaah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan mewawancari beberapa orang santri dan juga guru, peneliti mengajukan pertanyaan : apakah santri mengerjakan salat karena ilmu yang telah di berikan atau hanya sekedar mengisi absen dan menghindari hukuman? Dari 10 orang santri 8 orang dengan presentase 80% menjawab bahwa ia mengerjakan sholat berdasarkan arahan dan ilmu yang telah diberikan oleh guru sedangkan 20% nya atau 2 orang santri menjawab bahwa ia mengerjakan salat hanya sekedar mengisi absen dan untuk menghindari hukuman. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran ilmu fiqih serta arahan dari guru mampu membuat santri menerapkan serta mengamalkan ilmu yang diberikan terhadap ibadahnya secara tidak langsung dari ilmu ilmu fiqih ini santri mengerjakan shalat dengan baik yang sesuai dengan syariat-syariatnya. Hal ini memberikan jawaban bahwa ilmu fiqih memiliki peran dalam pengamalan ibadah salat santri. melihat keberhasilan yang mencapai 80% dan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan ilmu fiqih terhadap pengamalan ibadah salat santri ini dikatakan berhasil.

Melihat pemaparan dan jawaban para santri peneliti melihat keberhasilan guru dan pembelajaran fiqih dalam mendidik para santri untuk melaksanakan salat, dimana para santri melaksanakan sholat setelah mempelajari ilmu fiqih dan mendengar arahan dari guru.

C. Proses Penerapan Ilmu Fiqih Terhadap Ibadah Salat Santri

Pada proses pembelajaran, guru harus mampu memahami karakteristik santri agar dapat memberikan metode belajar yang sesuai dengan kondisi santri sehingga apa yang di sampaikan oleh guru bisa di pahami oleh santri. dalam Proses penerapan ilmu fiqih terhadap ibadah salat santriguru menggunakan berbagai cara atau pendekatan diantaranya :

1. Ceramah

Pendekatan atau metode ceramah yang digunakan guru pada proses penerapan Ilmu fiqih terhadap ibadah shalat santri ini bertujuan untuk agar santri lebih memahami apa yang telah di sampaikan kemudian dibantu dengan pendekatan diri pada santri atau bimbingan secara langsung. Berdasarkan wawancara dengan para santri dan juga guru menyatakan bahwa:

“prosesnya ada bermacam-macam diantaranya ada ceramah dan juga nasehat kemudian pendekatan melalui bimbingan langsung.hal pertama yangdilakukan yaitu memberikan teori atau pengenalan dimana pengenalan ini berupa penjelasan dasar-dasar dari pembelajaran fiqih khususnya mengenai salat seperti bacaan salat, rukun salat, hingga syariat-syariat dan sebagainya, kemudian pengarahan dimana guru memberikan arahan mengenai materi yang telah dijelaskan dan terakhir pengaplikasian. Sebelum adanya pengaplikasian ini guru terlebih dahulu memberikan tugas praktek dimana santri harus mengambil nilai praktek salat yang kemudian berkat praktek ini guru bisa melihat bagaimana dan sejauh mana pengetahuan santri terhadap ilmu yang sudah di berikan. Setelah melakukan tiga tahapan tersebut santridiberikan pemahaman lagi dan contoh untuk mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan pesantren maupun dirumah.”⁴⁴

⁴⁴Ayu Wulandari, Santri “Wawancara” 07 Februari 2021, Pukul 10.14 Witavia Whatsapp Chat

Salah seorang santri juga mempertegas pernyataan diatas dengan mengatakan bahwa :

“kami di pesantren diberikan pemahaman melalui pembelajaran dikelas dengan metode ceramah kemudian di praktekkan, sementara untuk di lingkungan pondok kami diawasi oleh Pembina dan juga kadang Pembina memberikan kami pemahaman mengenai sholat. Lalu menyuruh kami untuk berjamaah di masjid.”

Sejalan dengan itu Suci Citra Aprianty memaparkan bahwa :

“guru memberikan pemahaman terlebih dahulu kemudian di praktekkan setelah itu guru memberikan kami contoh seperti bersama-sama salat berjamaah di masjid. Tidak jarang juga ibu guru memberikan kami hukuman jika tidak melaksanakan sholat seperti menghafal surah atau ayat-ayat al-qur’an yang dipilhkan.”⁴⁵

Berdasarkan pemaparan santri dan juga guru. Dapat di simpulkan bahwa Guru memberikan pengajaran terhadap santri dengan memberikan teori terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan praktek. Awalnya guru menjelaskan mengenai pembelajaran ilmu fiqh, pengertian, syarat-syarat dan sub-sub ilmu yang akan di pelajari kemudian guru memberikan praktek dan salah satu pengajaran yang ada pada mata pelajaran ilmu fiqh ini guru mengadakan pengambilan nilai praktek sebagai acuan dan sumber penilaian untuk mengetahui pemahaman santri mengenai ilmu fiqh yang di berikan. Pada praktek ini santri harus memperagakan bacaan dan gerakan salat. Apabila santri melakukan kesalahan baik dari bacaan ataupun gerakan maka guru akan menegur dan mencontohkan cara yang benar dan memperbaiki kesalahan santri tersebut, kemudian santri di

⁴⁵Suci Citra Aprianty, Santri “Wawancara” 06 Februari 2021, Pukul 11.20 Wita via Whatsapp Chat.

arahkan untuk mengulang kembali bacaan atau gerakan yang salah tadi dengan cara yang benar yang sudah diajarkan. Dalam hal ini guru menekankan ilmu pada praktek karena dengan praktek ini guru bisa melihat pemahaman dan kemampuan santri mengenai ilmu yang diberikan. Pada praktek ini pula guru juga menekankan pemahaman santri dengan menggunakan pendekatan awal berupa nasehat dan arahan yang kemudian di ikuti dengan gerakan. Nasehat atau arahan yang dimaksud disini adalah memberitahukan ilmu yang di praktekkan ini sudah benar atau salah.

Pernyataan ini diperkuat oleh Saskia Nur Alam seorang santri yang mengatakan bahwa :

“guru memberikan kami arahan kemudian dalam pembelajaran fiqih itu ada pengambilan nilai praktek, disini kami harus melakukan praktek salat dimulai dari wudhu terus bacaan sholat dan gerakannya dan yang terakhir itu harus hafal do’a setelah salat.”⁴⁶

Pernyataan santri diatas menjelaskan akan proses pemahaman yang di berikan oleh guru.

2. Hambatan yang dialami oleh guru dalam penerapan ilmu fiiqih

Dalam proses penerapan ilmu fiqih terhadap ibadah salat santri itu pasti ada saja hambatan yang dialami menurut pemaparan ibu Sulaeha selaku guru Fiqih menyatakan bahwa factor utama yang menjadi penghambat guru dalam memberikan ilmu atau pengajaran adalah minimnya minat santri dalam mengikuti salat berjamaah dan juga kurangnya control dari orang tua ketika

⁴⁶Saskia Nur Alam, Santri “Wawancara” 10 Februari 2021 pukul 10.14 Wita via Whatsapp Chat

berada dirumah. Kebanyakan santri akan mulai malas berjamaah ketika pulang dari rumah.⁴⁷

Adapun untuk mengatasi hambatan ini guru selalu memberikan motivasi dan inspirasi pada santri agar lebih rajin lagi dalam beribadah karena itu merupakan bekal dunia akhirat. Dan juga memberikan sanksi bagi santri yang tidak mengikuti aturan alias yang tidak mengikuti salat berjamaah.

Pernyataan mengenai sanksi ini dibenarkan oleh santri dalam wawancaranya bahwa :

“saat kami tidak mengikuti aturan atau tidak melaksanakan sholat berjamaah maka kami akan mendapatkan hukuman berupa membawa bantal keliling kampus dan berteriak mengakui kesalahan kami. Selain itu terkadang juga kami di hukum dengan cara membersihkan tempat wudhu mesjid atau menghafal ayat yang diberikan”⁴⁸

Berdasarkan pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa santri tidak hanya di ajarkan untuk shalat tetapi juga di berikan pengajaran bertanggung jawab melalui hukuman yang di berikan yang dilihat dari kesediaan santri menjalani hukuman setelah melakukan kesalahan. Hal ini mencerminkan jati diri santri yang sesungguhnya yang mengakui kesalahan dengan menjalani hukuman yang diberikan. Adapun untuk system yang digunakan dalam proses penerapan ilmu fiqih terhadap pengamalan ibadah salat santri ini yaitu dengan system pembiasaan diri, rutinitas yang santri lakukan di pesantren merupakan pembiasaan hidup sehari-hari seperti salat, puasa, mengaji, akhlakul karimah dan sebagainya sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan santri apabila telah

⁴⁷Sulaeha S.Pd, Guru Fiqih “Wawancara” 11 February 2021 Pukul 09.12 Wita via Whatsapp Chat

⁴⁸Maulia, Santri “Wawancara” 06 Februari 2021 Pukul 10.53 Wita via Whatsapp Chat

keluar dari pesantren dan hal ini juga nanti akan tertanam dalam diri santri sebagai cerminan diri. Kemudian kebiasaan ini nantinya harus slalu di biasakan dalam lingkungan pesantren maupun di rumah atau di luar pesantren.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka pada bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan ilmu fiqih terhadap pengamalan ibadah salat santri, berdasar dari pemahaman ilmu fiqih yang diberikan pada santri mengenai salat sudah sangat baik dan juga didukung serta di buktikan dengan penerapan dalam keseharian santri melaksanakan salat yang sesuai dengan syariat. Hal ini juga di dukung oleh guru yang memberikan arahan dan pemahaman yang intens dalam proses belajar mengajar sehingga ilmu fiqih memiliki peran penting dalam pengamalan shalat santri dengan menerapkan ilmu yang telah di berikan. Adapun hasil dari pemberian ilmu fiqih ini berhasil membuat santri mampu mengamalkan ibadah shalat yang sesuai dengan tuntutan atau tata cara yang baik dan benar serta santri juga melaksanakan sholat tanpa alasan karena dan tapi namun semata-mata lillahi sebab tuntunan sebagai muslim dan anjuran oleh Allah swt semata.
2. Proses penerapan ilmu fiqih terhadap pengamalan ibadah salat santri ini melalui beberapa metode diantaranya pendekatan ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan praktek. awalnya guru memberikan pemahaman secara teori lalu dilanjutkan dengan praktek dan pengaplikasian dalam lingkungan sehari-hari khususnya dalam pondok Pesantren. Adapun

proses ini di dukung dengan aturan-aturan yang ada pada pesantren modern Datok sulaiman sehingga memiliki acuan bagi santri yang tidak mematuhi aturan.

B. Saran

Setelah peneliti mengembangkan kesimpulan diatas, maka berikut ini peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Kepada guru disarankan agar lebih menambah penanaman pemahaman mengenai ilmu fiqih terhadap santri agar pembelajaran kedepan lebih maksimal lagi dengan tujuan untuk mencapai visi misi pesantren mencetak santri yang taat akan agama dan Negara. Kemudian guru diharapkan agar bisa mengontrol dan membimbing santri dalam pengamalan ibadah salat santri.
2. Kepada santri agar lebih giat belajar mengenai ilmu fiqih dan juga tidak hanya memahami tetapi lebih kepada menerapkan dalam lingkungan sehari-hari. Khusus untuk salat santri diharapkan mampu menjadikan salat sebagai tujuan utama dalam hidup untuk meraih akhirat.
3. Bagi penulis semoga penelitian yang dilakukan dapat mendorong peneliti-peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang juga mengandung nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muis. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Penerbit Gali Ilmu.
- Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).
- Ahmad, 1991. *Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono, 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Anni Mulyani. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Budiono, 2004. *Statistika Untuk Penelitian*, Surakarta: Sebelas Maret University Pers, 2004
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Syaamil Quran.
- Hasbiansyah, O. 2005. Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, *Jurnal* Vol 56, 163–180.
- Hadari Nawawi, 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University.
- Haris Budiman, 2015. *Kesadaran Beragama pada Remaja Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1.
- Nindya Seva Kusmaningsih. 2017. *Studi Deskriptif Peluang Kerja Anak Tunagrahita Pasca SMALB*. Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya.
- Mendiknas, 2005. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Bandung: Nuansa Aulia.
- Oemar Hamalik, 2013. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rijal Firdaos, 2015. *Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, No. 1.
- Rohmalina Wahab, 2016. *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siti Rahayu Haditono, 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Publishing Press.

- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Steven J. Taylor, B. R. dan M. L. D. *Introduction to Qualitative Research Methods*. (Wiley) (4th). John Wiley & son New Jersey, Canada.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- , 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun, 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Uswatun Hasanah, 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, NO. 1.

Wawancara

Staf Tata Usaha Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Ayu Wulandari, Santri “Wawancara” 07 Februari 2021, Pukul 10.14 Witavia
Whatsapp Chat

Suci Citra Aprianty, Santri “Wawancara” 06 Februari 2021, Pukul 11.20 Wita
via Whatsapp Chat.

Sukma Dewi, Santri “Wawancara” 05 Februari 2021, Pukul 10.45 Witavia
Whatsapp Chat

Husnul Khatimah, Santri “Wawancara” 05 Februari 2021, Pukul 10.35 Witavia
Whatsapp Chat

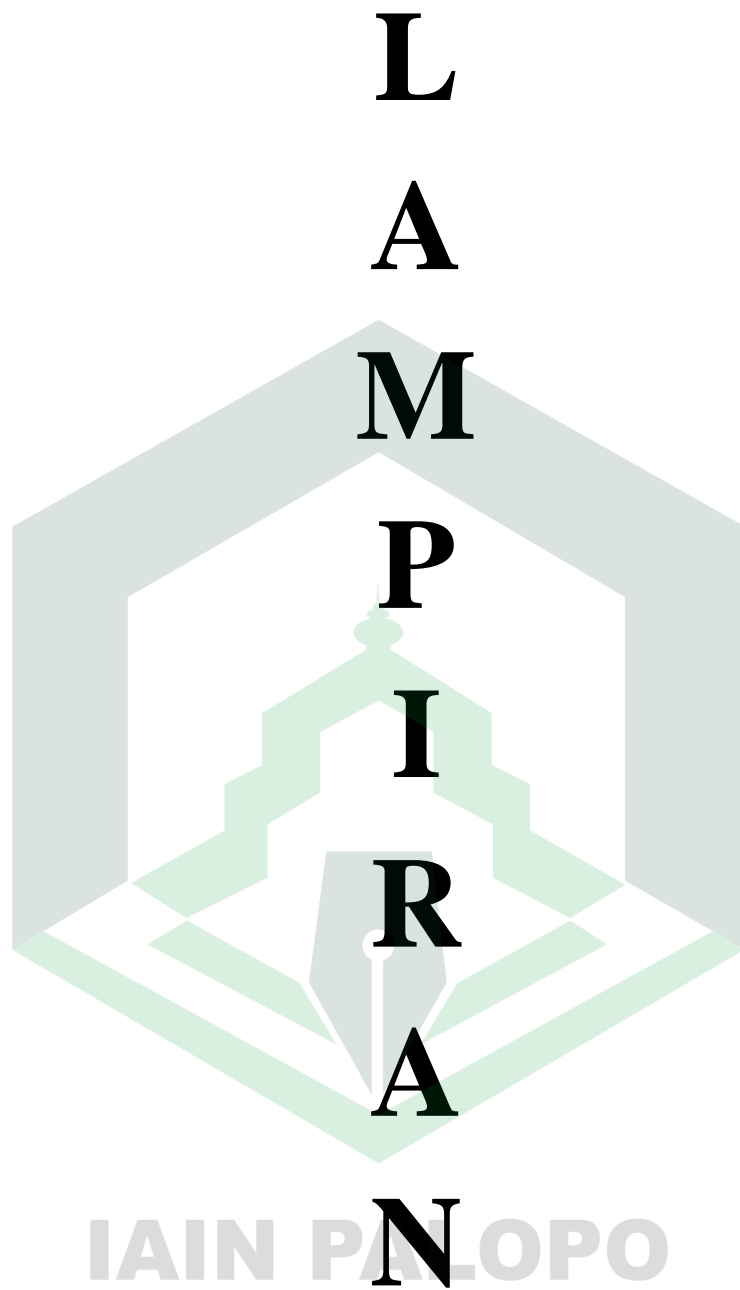
Sri Devi, Santri “Wawancara” 09 Februari 2021, pukul 09.38 Wita via Whatsapp Chat.

Sulaeha S.Pd, Guru Fiqih “Wawancara” 11 February 2021 Pukul 09.12 Wita via Whatsapp Chat

Maulia, Santri “Wawancara” 06 Februari 2021 Pukul 10.53 Wita via Whatsapp Chat



IAIN PALOPO





1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 0 5 4

**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpno : (0471) 328048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 54/IP/DPMTSP/II/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penderhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Dibenarkan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : KHAERUNNISA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Malaja 2 Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 16 0201 0036

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN ILMU FIKIH TERHADAP PANGKALAN IBADAH SHALAT SUBUH SISWI DI SMP PMDS PUTRI PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP PESANTREN MODERN DATUK SULAIMAN (PMDS) PUTRI PALOPO
 Lamanya Penelitian : 05 Februari 2021 s.d. 05 Maret 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 05 Februari 2021
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
 Pangkat : Penata
 NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapoires Palupc
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SULABELLA, S. Pd. I
NIP :
Jabatan : Guru

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Khaerunnisa
NIM : 16 0201 0036
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan Penelitian skripsi yang berjudul "Peran Ilmu fiqh terhadap pengamalan ibadah salat subuh siswi di PMDS putri palopo".

Palopo, 10 Desember 2020

Narasumber



SULABELLA, S. Pd. I

IAIN PALOPO



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP PESANTREN DATOK SULAIMAN PALOPO
Sekretariat : Jl. DR. Ratulangi Telepon (0471) 21476 Kota Palopo



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 030/SMP-DS/PLP/II/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Pesantren Datok Sulaiman Palopo menerangkan :

Nama : **KHAERUNNISA**
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FTIK
Alamat : Jl. Agatis Balandai

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Pesantren Datok Sulaiman Palopo sejak tanggal 5 Februari 2021 s/d 5 Maret 2021. Dengan judul **"PERAN ILMU FIIQH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWI DI SMP PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRI KOTA PALOPO.**

Demikian Surat Keterangan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Palopo, 15 Februari 2021

Kepala Sekolah,



Drs. H. SUPRIHONO, M.Si

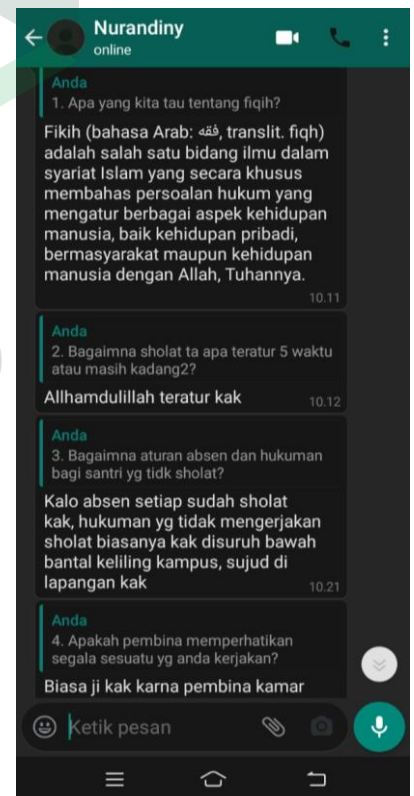
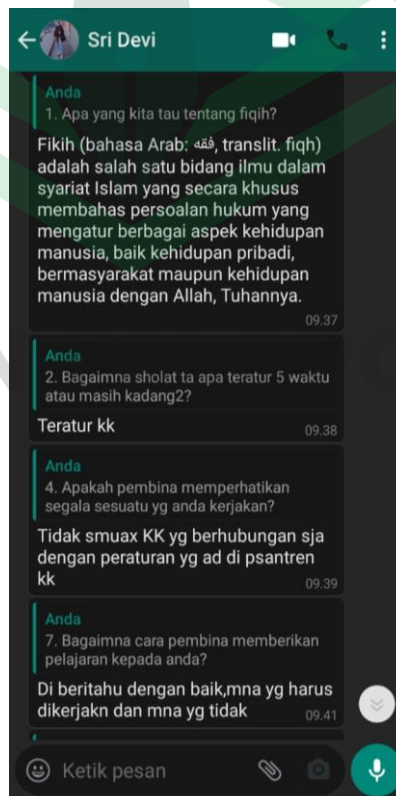
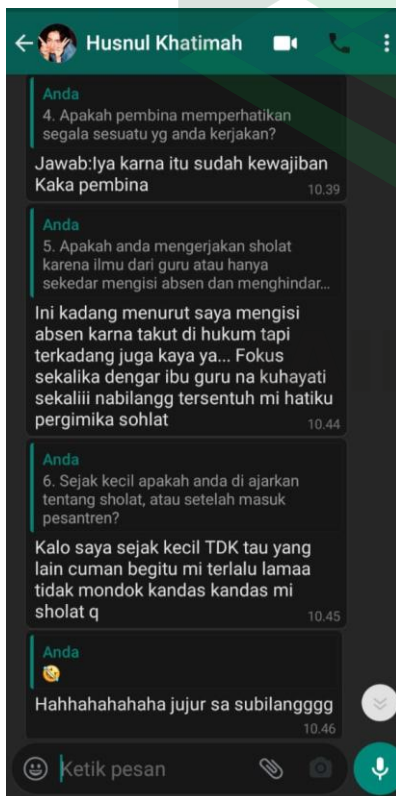
IAIN PALOPO

Lampiran 2

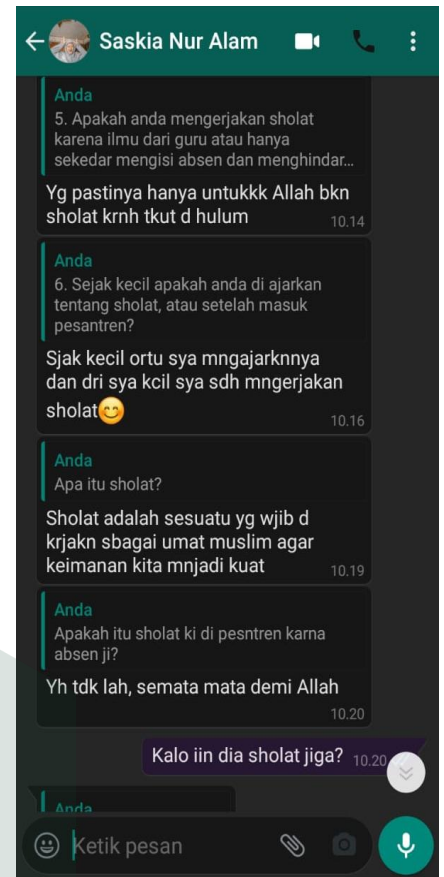
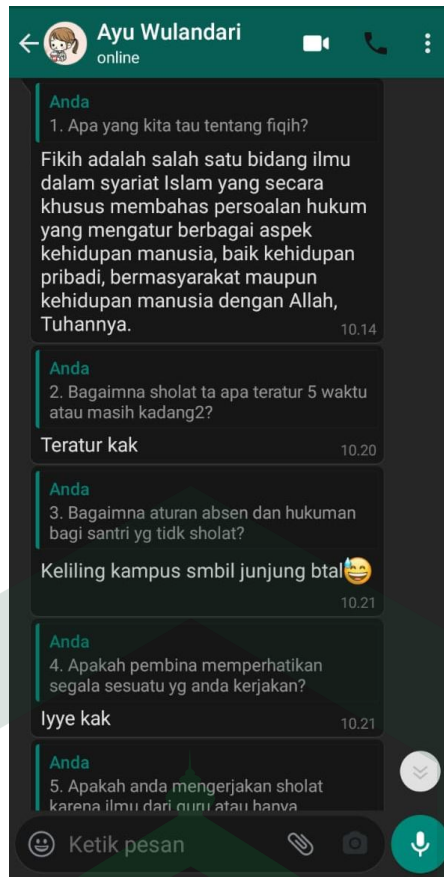
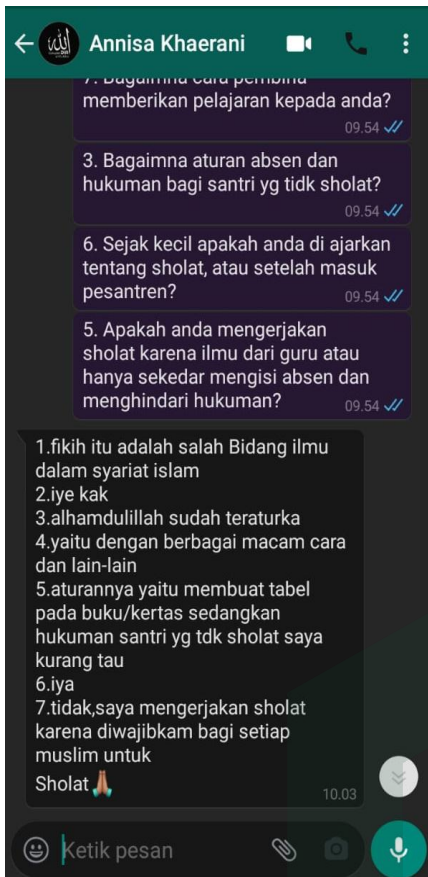
Daftar Gambar



Pembelajaran Agama, saat peneliti melihat proses santri mengerjakan tugas



Jawaban santri saat wawancara via Whatsapp Chat



Jawaban santri saat wawancara via Whatsapp Chat



WAWANCARA SEKALIGUS PEENANDATANGANAN IZIN PENELITIAN

RIWAYAT HIDUP



Khaerunnisa, lahir pada tanggal 10 Juli 1997 di Majapahit. Buah hati dari pasangan Masykur dan Hadira ini merupakan anak perempuan satu-satunya dan sekaligus anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan di TK Nurul Jannah pada tahun 2004 di Majapahit kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Majapahit pada tahun yang sama hingga 2010, kemudian melanjutkan

ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah dan tamat pada tahun 2013. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan sekolah Menengah Kejuruan di SMK N 1 Pare-pare dan tamat pada tahun 2016. Di tahun yang sama pula penulis melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Ilmu fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Salat Santri di PMDS Kota Palopo” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Strata Satu (S1).

IAIN PALOPO